

Pendampingan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi bagi Siswa yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an

Mela Meliana¹, Rinesti Witasari²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This community service program aimed to assist students of SDN 4 Wagirlor in memorizing the Qur'an using the Talaqqi method. The background of this activity lies in the limited reading ability of some students who, despite not being fluent in reading the Qur'an, showed strong motivation to memorize it. The program applied the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, emphasizing local assets such as Qur'an teachers, students' enthusiasm, a supportive school environment, and the talaqqi method itself. The mentoring process was conducted through the stages of Discover, Dream, Design, Deliver, and Destiny, using talaqqi strategies based on direct interaction, verse repetition, and teacher correction. The results revealed that students found it easier to memorize by listening directly, felt more motivated when learning together, and were encouraged to complete the memorization of Juz 30. Furthermore, program sustainability was supported by the involvement of teachers, students, parents, and the school community. Thus, the Talaqqi method proved to be effective as a tahfidz learning model, enhancing students' motivation, ability, and love for the Qur'an from an early age

Keywords

Talaqqi Method, Qur'an Memorization, Student Mentoring, Community Service, ABCD Approach

Corresponding Author

Mela Meliana

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Mela.Meliana150591@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka merealisasikan Tri darma perguruan tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan pengabdian Masyarakat yang telah di rumuskan dalam UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. Maka institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) dalam hal ini telah memberikan bukti nyata dengan melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) didesa Wagir Lor kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Al-Qur'an Adalah Firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi Langsung dari Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Dasar islam yang paripurna, ia merupakan hukum, Pendidikan, ibadah, sosial, kebudayaan, keamanan dan pertahanan. Maka, dengan kehadirannya umat manusia akan tercerahkan oleh nilai-nilai spiritualitas yang terkandung didalamnya. Seseorang akan dituntut



melaui petunjuk dalam hidupnya sehingga akan selalu berpijak pada pedoman kehidupan yang membimbingnya menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Memiliki sumber hukum sehingga dapat mengatur perkara dalam setiap lini kehidupan manusia secara komprehensif dan sempurna.

Oleh karena itu, pendidikan Alqur'an perlu ditanamkan sejak usia dini. Penulis menilai bahwa siswa SDN 4 Wagir lor merupakan cikal bakal Masyarakat Desa, sehingga menjadikannya sebagai objek pendampingan Program pengabdian Masyarakat dalam hal menghafal Alqur'an. Hal ini sejalan dengan harapan kepala sekolah SDN 4 wagir lor yang menginginkan adanya perwakilan siswa yang mampu menghafal juz 30. Beliauupun menjelaskan alasan dari keinginannya tersebut karena menindaklanjuti kebijakan bapak bupati Ponorogo terkait program tahfizh yang diberlakukan dilembaga Pendidikan Sekolah Dasar (*Bupati Sugiri dan Ketua DPRD Bangga MI Ma'arif Mangunsuman 1 Semakin Maju | PONOROGO POS*, tanpa tanggal)

Dengan ini saya mahasiswi insuri yang sedang menjalani pengabdian (KPM) di SDN 4 Wagirlor setelah melakukan pendekatan kepada siswa, saya melihat perlu adanya sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dalam menghafalkan Al-Quran meskipun masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Quran. Sehingga muncul lah sebuah program baru yang belum pernah dilakukan di lembaga tersebut yaitu pendampingan menghafal Al-Quran yang mudah diterapkan kepada siswa yang belum bisa membaca alquran, yaitu menghafal dengan metode talaqqi. Pada dasarnya ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal alqur'an diantaranya :

- Metode Tilawah yaitu sebuah cara menghafal yang dilakukan dengan membaca Alqur'an secara berulang-ulang dengan bacaan yang tartil sehingga seseorang akan hafal dengan sendirinya. Dalam metode ini siswa harus sudah menguasai betul cara membaca alqur'an dengan baik dan benar.
- Metode Simak yaitu dengan mendengarkan bacaan alqur'an sesering mungkin sehingga perlahan menjadi hafal. Metode Simak membutuhkan waktu yang lama dan intens, maka semakin sering seseorang mendengarkan bacaan maka akan semakin cepat hafal.
- Metode pemahaman, yaitu memahami isi dari alqur'an dalam hal ini dapat berupa pendalaman ilmu Tafsir, asbabun nuzul (sebab turun ayat) maupun hasil dari kajian-kajian yang diberikan para mubaligh. Sehingga dengan pemahaman yang baik akan makna alqur'an, maka akan menggerakkan hati seseorang untuk menghafalkan ayat-ayat Alqur'an tersebut.
- Metode teknologi, yaitu memanfaatkan semua teknologi yang ada untuk memudahkan menghafal alqur'an, seperti menonton video, mendengarkan rekaman suara.
- Metode Tallaqi, yaitu sebuah metode menirukan bacaan secara langsung dari guru/ustadz dan mengevaluasinya secara langsung, dengan posisi berhadap-hadapan dan mengikuti Gerakan bibir pembaca. Dan salah satu keunggulan metode ini Adalah dapat digunakan oleh orang yang belum

bisa membaca alqur'an sama sekali. Sebagaimana kondisi dizaman Rasulullah SAW dan para sahabat, yang mana dizaman itu masih banyak yang ummi (buta huruf).

Namun setelah menimbang segala potensi yang dimiliki siswa di SDN 4 Wagirlor, saya memutuskan untuk memberikan pendampingan menghafal Al-Quran menggunakan metode talaqqi. Metode Tallaqqi kami pilih karena memiliki dasar historis dari proses Rasulullah SAW menerima wahyu dari malaikat Jibril yaitu dengan cara tatap muka (musyafahah). Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 8 orang dengan fokus pada hafalan surat-surat pendek didalam juz 30. Dengan diterapkannya metode ini semoga dapat menjadi solusi bagi siswa dalam menghafal. Adapun tujuan dari pendampingan saya tersebut selain untuk meningkatkan potensi siswa dalam menghafalkan Al-Quran juga turut serta mendukung usaha sekolah dalam mewujudkan lahirnya generasi penghafal Al-Quran di SDN 4 wagirlor, Kecamatan Ngebel

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development(ABCD). Asset Based Community Development (ABCD) adalah model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat menggunakan potensi dan kekuatan yang dimiliki ini sebagai senjata ampuh untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat. Metode ABCD tidak hanya berfokus pada kelompok rentan dan marginal saja, namun juga pada seluruh elemen dalam masyarakat yang memiliki potensi dan kekuatan positif. Metode ini sedikit berbeda dengan metode lain yang pada umumnya lebih memfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Kunci dari metode ABCD ini adalah pengorganisasian seluruh aset dan kekuatan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

a. Aset dalam metode ABCD

Aset dalam hal ini terdiri dari Aset manusia,aset sumberdaya alam,aset fisik atau infrastruktur, aset social formal dan nonformal

b. Tahapan metode ABCD

- Discovery (menemukan Kekuatan)
- Dream (membangun Mimpi)
- Design (merencanakan Tindakan)
- Define (menggalang kekuatan)
- Destiny (memastikan pelaksanaan)

c. Community development

Community development adalah upaya memberikan otonomi, wewenang, kepercayaan, dan daya kepada masyarakat agar dapat kreatif serta inovatif dalam menyelesaikan tugas sosial-ekonomi dengan baik. Sehingga metode ini merupakan mekanisme yang fokus dalam memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri secara sosial dan ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode ABCD kami mempersempit pembahasan ini dengan menjabarkan beberapa poin diantaranya:

A. Discover (menemukan asset)

Aset utama yang kami temukan didalam SDN 4 wagirlor meliputi empat hal yang sangat berharga

- Guru Tahfidh yang mampu membaca alqur'an dengan tartil dan benar.
- Siswa yang memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk menghafal meski sebagian belum lancar membaca.
- Lingkungan sekolah yang kondusif dengan adanya mata pelajaran PAI yang mendukung.
- Metode Talaqqi itu sendiri, yang efektif karena berbasis interaksi langsung, pengulangan, dan koreksi bacaan.

B. Dream (merumuskan harapan)

Harapan yang dibangun dari Impian guru, cita-cita siswa, dan ekspektasi kepala sekolah:

- Siswa mampu menyelesaikan hafalan juz 30 dengan baik.
- Siswa tumbuh rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an.
- Guru mampu menjadi fasilitator yang konsisten.
- Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

C. Design (Menyusun Rencana)

Strategi pembelajaran yang disusun dalam metode Talaqqi:

1. Persiapan: siswa menulis dan membaca ayat yang akan dihafal.
2. Penerapan Talaqqi: guru mencontohkan ayat sedikit demi sedikit, siswa menirukan dengan pengulangan minimal lima kali.
3. Setoran hafalan: siswa menyetorkan hafalan sesuai target.
4. Penguatan hafalan: takrir (pengulangan), tasmi' (memperdengarkan kepada orang lain), evaluasi berkala.
5. Pendekatan 5M: Menerangkan – Mencontohkan – Menirukan – Menyimak – Mengevaluasi.

D. Deliver (pelaksanaan)

Kegiatan Talaqqi dilaksanakan pada jam PAI dengan langkah:

- Guru memperdengarkan bacaan dengan benar.
- Siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian diuji satu per satu.
- Guru memperbaiki bacaan yang salah, baik dari segi makhraj maupun tajwid.
- Evaluasi dilakukan melalui wawancara (untuk mengetahui perasaan dan kesulitan siswa) dan tes tulis/lisan (untuk mengukur capaian hafalan).



Hasil evaluasi

- Siswa merasa senang belajar dengan Talaqqi karena dilakukan bersama-sama.
- Siswa merasa lebih mudah menghafal dengan mendengar langsung dibanding membaca sendiri.
- Kesulitan utama adalah pengulangan ayat berulang kali hingga benar-benar hafal.

E. Destiny (keberlanjutan)

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pengabdian:

- Siswa dibiasakan mengulang hafalan secara mandiri di rumah dengan pendampingan orang tua.
- Guru menetapkan target hafalan mingguan yang terukur.
- Sekolah melibatkan komunitas dan orang tua dalam mendukung hafalan siswa.
- Metode Talaqqi ditetapkan sebagai model pembelajaran tahfidz rutin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pendampingan Pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode Talaqqi menunjukkan hasil yang positif. Aset utama berupa guru tahfidz, motivasi siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung mampu dioptimalkan sehingga tercapai hasil pembelajaran yang efektif. Metode Talaqqi terbukti memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an karena berbasis interaksi langsung, pengulangan, dan koreksi guru. Untuk keberlanjutan, keterlibatan guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam membangun budaya cinta Al-Qur'an

REFERENSI

- Afifah, Makrifatu Nur, Aep Saepudin, and Hurlah Racmah. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2, No.2 (2022):515-522.
- Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Al - Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 3 92-400.
- Hermawan, Tomi & Qomaruddin Hidayat. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para santri". *Alasma: Jurnal Media dan Komunikasi Ilmiah*. 6.No.1 (2024):64-71.
- Khotimah, Maulidy putri khusnul, Eli faniani & Nadir. "Efektivitas Metode Talaqqi Menghafal Al-Qur'an di MI/SD: Review Jurnal". *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 8, No.2 (2024):309-318.
- Mahdi, Imam & Muhammad Rasyid Ridha, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an pada Tahfizh Al-Kaustsar Al Kautsar Grabag". *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1, No.2

(2024):51-60.

Mahmud, & Syarifah. "Penerapan Metode Talqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, No. 2 (2024): 1755-1766

Muktafi, Afiat, Khoirul Umam "Implementasi Metode Talqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren" *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8 No. 3 (2022): 194-205.

Rechana, M. Hanif Satria Budi and Sifa arifa. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 165–80.

Tunnisa, Haulah Najwa & Dwi Priyanto. "Efektivitas Metode Tallaqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz". *Qosim: Jurnal Pendidikan, Social & Humaniora* 3, No. 3 (2025): 1073-1080.

Yunita Awwali Salehah, dan Akhtim Wahyuni. "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19.

